

DAMPAK HUKUM TERHADAP KENAKALAN REMAJA

Mohammad Hifni¹, Tri Amanah², Luthfiaar Risyad Gardiyano³
mohammadhifni83@gmail.com¹, triiiamnh5@gmail.com², luthfiar2003@gmail.com³
Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang melibatkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, termasuk seks bebas, tawuran, dan bullying. Seks bebas di kalangan remaja sering kali terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang risiko kesehatan dan sosial, serta lemahnya kontrol diri dan pengawasan dari orang tua. Tawuran antar remaja biasanya dipicu oleh konflik antar kelompok yang sering kali sepele, namun dapat berujung pada kekerasan fisik yang serius. Bullying, baik secara fisik maupun psikologis, mencerminkan kekerasan dan dominasi terhadap individu yang lebih lemah, yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental korban. Ketiga bentuk kenakalan remaja ini tidak hanya mengganggu ketertiban sosial, tetapi juga berpotensi merusak masa depan remaja yang terlibat. Sanksi terhadap kenakalan remaja ini merupakan suatu langkah yang penting dalam upaya mengendalikan dan mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja. Sanksi ini dapat berbentuk hukuman pidana, seperti penahanan atau rehabilitasi, tergantung pada tingkat keparahan pelanggaran yang dilakukan. Selain sanksi hukum, konsekuensi sosial juga sering kali dirasakan oleh remaja, termasuk stigma, penurunan reputasi, dan pengucilan dari lingkungan pergaulan.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, Seks, tawuran, bullying.

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a social phenomenon involving deviant behavior carried out by teenagers, including casual sex, brawls and bullying. Casual sex among teenagers often occurs due to a lack of understanding about health and social risks, as well as weak self-control and supervision from parents. Brawls between teenagers are usually triggered by conflicts between groups which are often trivial, but can end in serious physical violence. Bullying, whether physical or psychological, is violence and domination over weaker individuals, which can have long-term impacts on the victim's mental health. This third form of juvenile delinquency not only disturbs the comfort of society, but also has the potential to damage the future of the teenagers involved. Sanctions against juvenile delinquency are an important step in efforts to control and prevent deviant behavior among teenagers. This sanction can take the form of a criminal penalty, for example expulsion or rehabilitation, depending on the severity of the violation committed. Apart from legal sanctions, social impacts are also often felt by teenagers, including stigma, decreased reputation, and exclusion from the social environment.

Keywords: Juvenile delinquency, sex, brawls, bullying

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun (Papalia, E. D., Olds, S.W., Feldman, R.D., 2009). Kenakalan bukan hanya merupakan suatu perbuatan anak yang dapat melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. (Sudarsono, 2012). Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. (Kartini Kartono. , 2011).

Bentuk kenakalan remaja, dapat dibedakan menjadi empat bentuk ialah sebagai berikut ; (Abdulah, Budiman, 2019).

- a. Delikueni individual, ialah merupakan suatu tindakan yang menyimpang berupa tingkah laku criminal yang merupakan gejala personal dengan ciri khas “jahat”, ini dapat dikarenakan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neourotis, dan anti sosial.
- b. Delikueni situasional, perilaku yang telah dilakukan oleh anak dalam klasifikasi normal yang dapat mempengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimuli sosial ataupun kekuatan tekanan pada lingkungan teman sebayanya yang memberikan pengaruh perilaku menyimpang.
- c. Delikueni sitematik, ini merupakan suatu tindakan sangat menyimpang yang dapat dilakukan oleh remaja dapat berkembang menjadi perilaku disestematisir, dalam bentuk suatu organisasi kelompok, sebaya yang berperilaku seragam dalam penyimpangan.
- d. Delikueni komulatif, ini merupakan suatu bentuk delikueni, yang dimana adanya produk dari konflik budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial dalam iklim penuh konflik.

Ada juga dampak lainnya dari kenakalan remaja menurut para ahli, ialah sebagai berikut : (Gainau, M., 2021)

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelah keluyuran dan membolos sekolah
2. Kenakalan yang menjerus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa menggunakan surat ijin mengendarai.
3. Kenakalan khusus, seperti penggunaan narkoba, melakukan hubungan seks diluar pernikahan, dll.

Berdasarkan ada beberapa pendapat menurut para ahli, ini bisa dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari kenakalan remaja ini bisa dapat menimbulkan korban fisik pada orang lain (seperti berkelahi, pemerkosaan, dan pemunuhan), kenakalan yang menimbulkan korban materi (seperti : perusakan, pencopetan, dan pemerasan), dan kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada pihak orang lain (seperti : pelacuran, melakukan seks bebas, dan penggunaan obat).

Ada beberapa faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, ialah sebagai berikut : (Burlian, P., 2022).

1. Lingkungan keluarga, keluarga merupakan suatu bentuk peranan penting untuk masa perkembangan anak sebagai bentuk fungsi mengembangkan kemampuan pada anak dalam menanamkan nilai sosial
2. Lingkungan pergaulan, suatu tempat atau komunitas yang fungsinya untuk berbaur dengan sekitarnya yang mempengaruhi pribadi individu tau seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
3. Lingkungan masyarakat, tempat dimana anak mendapatkan sebuah informasi, melalui bersosialisasi kepada masyarakat sekitarnya
4. Kemajuan teknologi, bentuk peradaban anak remaja terhadap IPTEK yang dapat mampu memengaruhi pola pikir. Karena kontrol diri anak terhadap perkembangan teknologi tidak bisa terkontrol, seperti : menonton situs yang tidak sesuai dengan usia mereka.
5. Masuknya budaya luar, bentuk budaya atau culture yang memengaruhi kenakalan remaja sudah terus tergerus dengan globalisasi

Kenakalan remaja di sekolah merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh banyak institusi pendidikan. Kenakalan ini bisa sangat beragam bentuknya, mulai dari tindakan yang dianggap "ringan" hingga yang lebih serius dan berdampak luas. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang ada di sekolah, ialah :

1. Bolos dan ketidakhadiran, yang dimana remaja sering kali bolos atau tidak hadir di sekolah tanpa izin, yang dapat mengganggu proses belajar mereka dan menurunkan prestasi akademis.
2. Perilaku agresif, ialah ini bisa dapat berupa bullying, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial (cyberbullying). Perilaku ini dapat menyebabkan trauma psikologis pada korban dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman.
3. Pelanggaran tata tertib, ialah adanya suatu pelanggaran terhadap aturan sekolah, seperti melawan guru, merokok di lingkungan sekolah, atau membawa barang-barang terlarang, termasuk senjata atau narkoba.
4. Vandalisme, ialah suatu kejahatan seperti perusakan fasilitas sekolah, seperti mencoret-coret tembok, merusak peralatan, atau menghancurkan properti sekolah lainnya.
5. Keterlibatan dalam geng, ialah ada beberapa remaja mungkin terlibat dalam kelompok atau geng yang melakukan tindakan kriminal di dalam maupun di luar sekolah, seperti perkelahian antar-geng.
6. Penyalahgunaan narkoba dan alcohol, ialah ada beberapa siswa yang mungkin saja ikut terlibat dalam penyalahgunaan zat terlarang, baik di dalam maupun di sekitar lingkungan sekolah, yang dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi akademis mereka.

Kenakalan remaja ini pastinya memiliki dampak dan juga sanksi yang sudah di tetapkan. Sanksi dari kenakalan remaja sudah di atur di dalam Pasal 331 UU 1 Tahun 2023.

METODOLOGI

Penelitian penyuluhan ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana merupakan salah satu metode penelitian yang dapat berlandaskan pada filsafat yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen), yang dimana peneliti ialah sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan juga di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukum yang membahas tentang kenakalan remaja

Hukum merupakan suatu sistem yang berupa aturan atau norma yang telah diakui oleh suatu negara atau para masyarakat untuk bisa dapat mengatur perilaku warganya. Kenakalan remaja ialah perilaku yang tidak dapat di terima secara sosial, pelanggaran status dan tindakan criminal. (Santrock, J. W, 2007). Menurut pemateri ialah, Mohammad Hifni S.H.I.,M.Sy. menyatakan bahwa kenakalan remaja ialah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja yang ada di sekolah ialah dapat mencakup berbagai perilaku, seperti :

1. Perkelahian, yang dilakukan antar siswa dengan teman sekelas atau tawuran antarpelajar
2. Bolos sekolah, atau keluyuran di jam sekolah
3. Mencuri barang orang lain tanpa izin
4. Bullying yang di lakukan antar siswa
5. Penyalahgunaan narkoba untuk diri sendiri diancam pidana maksimal 4 tahun penjara

Kenakalan remaja bisa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, pengaruh media, dan kondisi sosial ekonomi. Masa remaja merupakan waktu perkembangan yang kompleks ketika seseorang mencari identitasnya, sehingga normal jika memiliki dorongan yang tinggi untuk mencoba hal-hal yang baru. Jenis-jenis kenakalan remaja, menurut Mohammad Hifni S.H.I.,M.Sy.

menyatakan bahwa, ada beberapa jenis kenakalan remaja antara lain :

1. Seks bebas
2. Penyalahgunaan narkotika
3. Suka berkelahi tawuran antar pelajar
4. Suka keluyuran, pergi tanpa pamit
5. Dan melanggar peraturan lalu lintas (Tidak Memiliki SIM).

Bullying/ pengejekan sesama siswa satu sama lain.

Bullying merupakan adanya bentuk-bentuk perilaku pada suatu kekerasan yang dilakukan dengan perbuatan sengaja dimana terjadi pemaksaan, perbuatan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang ataupun sekelompok orang yang lebih lemah, oleh seorang atau sekelompok orang yang merasa memiliki suatu kekuasaan. (Zakiyah, Ela Zain, dkk., 2017). Ada beberapa jenis bullying yang dapat terjadi, baik yang ada di lingkungan sekolah, tempat kerja, atau di masyarakat secara umum, ialah :

1. Bullying fisik, ini merupakan dapat melibatkan kontak fisik yang dapat menyakitkan atau mengancam. Contoh, memukul, dan merusak barang milik orang lain.
2. Bullying verbal, ialah ini dapat menggunakan kata-kata untuk dapat menyakiti atau merendahkan orang lain. Contohnya ialah menghina, mengejek, dan juga mengancam.
3. Bullying sosial, ini bisa dapat merusak reputasi atau hubungan sosial bagi seseorang. Contohnya ialah dapat mengucilkan seseorang dari kelompok, menyebarkan gossip atau membuat seseorang merasa tidak diterima.
4. Cyberbullying, ialah merupakan bullying yang terjadi melalui platform digital atau media sosial. Contohnya ialah mengirim pesan atau komentar yang menyakitkan dan juga dapat menyebarkan gambar atau video yang memalukan.
5. Bullying seksual, ialah bisa dapat melibatkan perilaku yang dapat bersifat seksual dan tidak diinginkan. Contohnya dapat mengomentari tubuh seseorang secara tidak pantas, dan menyentuh tanpa izin.

Setiap jenis bullying ini pastinya memiliki dampak yang serius bagi korban, termasuk penurunan harga diri, gangguan emosional, dan dalam kasus yang parah, keinginan untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri. Penting bagi masyarakat untuk dapat menyadari bagaimana tanda-tanda bullying dan mengambil langkah-langkah untuk menghentikannya.

Tawuran antar siswa

Tawuran merupakan suatu perilaku kekerasan yang terbuka (overt) yang dapat dilakukan oleh sekelompok pelajar atau mahasiswa (crowd). Hal ini, bisa dapat dikarenakan karna rasa setia kawan, dan juga adanya kesalahpahaman antar manusia. (Abd. Rahman Assegaf,, 2004). Tawuran dapat dibagi menjadi perilaku tawuran menjadi empat jenis, yaitu : (Sarwono., 2011).

- a. Perilaku tawuran ini dapat menimbulkan korban fisik pada orang lain. Tawuran ini bukan hanya dapat merugikan pada diri pelaku saja, namun juga dapat menyebabkan kerugian pada orang lain, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
- b. Perilaku tawuran yang menimbulkan korban materi. Bagi korban dari tawuran ini biasanya berupa uang, kendaraan dll. Jika kerugian yang dialami korban dalam jumlah yang besar, biasanya korban melaporkan peristiwa tersebut pada pihak kepolisian atau yang berwenang, dan pelakunya dapat dikenai sanksi hukum meskipun bentuknya tidak sama jika tawuran ini dilakukan oleh orang dewasa.
- c. Perilaku sosial yang tidak dapat menimbulkan korban di pihak orang lain. Perilaku ini umumnya berakibat buruk bagi diri si pelaku. Karena akibat dari perilaku ini dapat dirasakan secara langsung oleh pelaku tawuran ini.
- d. Perilaku tawuran yang dapat melawan status. Pelaku tawuran ini biasanya melakukannya

karena beberapa faktor, antara lain kurangnya perhatian dan adanya perasaan diabaikan oleh orang-orang terdekat mereka.

Dampak tawuran atau perkelahian pelajar antara lain, ialah : (Tambunan, Raymond. , 2001).

- a. Pelajar dan keluarganya sendiri, terutama jika sampai terluka apalagi menewaskan orang dalam perkelahian itu.
- b. Rusaknya fasilitas umum seperti bus, halte dan fasilitas-fasilitas lain milik pribadi seperti kaca toko dan kendaraan.
- c. Terganggunya pelajar lain dan para guru disekolah yang siswanya terlibat perkelahian.
- d. Mungkin ini yang paling dikhawatirkan, yakni berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai dalam masyarakat lainnya

Minuman alcohol / minuman keras

Minuman beralkohol merupakan minuman yang dimana, semua jenis minuman yang dapat mengandung etanol atau biasa disebut dengan grain alcohol. (Nurwijaya, Hartati dan Ikawati, Zullies, 2009). Ada beberapa faktor mengapa minuman keras sangat berbahaya bagi remaja, antara lain :

1. Pengaruh pada kesehatan fisik, seperti perkembangan otak yang dimana ini merupakan masih dalam tahap perkembangan, dan konsumsi alkohol dapat mengganggu proses ini, terutama pada area yang dapat terkait dengan fungsi eksekutif, memori, dan pengambilan keputusan. Bukan hanya itu, konsumsi alkohol juga terdapat dalam jumlah besar dan juga dapat berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan hati, pankreas, dan sistem kardiovaskular.
2. Dampak psikologis dan emosional, ialah dengan mengkonsumsi alkohol bisa dapat memperburuk gejala depresi dan kecemasan pada remaja, dan sering kali digunakan sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah, yang justru memperburuk kondisi mental mereka
3. Pengaruh pada akademis, ialah jika mengkonsumsi alcohol bisa dapat mempengaruhi konsentrasi, memori, dan motivasi belajar, yang berdampak negatif pada prestasi akademis remaja
4. Risiko sosial, ialah banyak sekali remaja yang mulai minum alcohol karena tekanan dari teman sebaya yang sudah mengonsumsinya. Mereka mungkin merasa harus mengikuti untuk diterima dalam kelompok sosial tertentu.
5. Dampak jangka panjang, ialah remaja yang sudah mulai mengonsumsi alkohol pada usia muda lebih berisiko mengalami ketergantungan alkohol di masa dewasa, yang dapat membawa konsekuensi kesehatan dan sosial yang serius.

Bahaya seks bebas bagi kalangan remaja

Perilaku seks bebas merupakan segala cara untuk dapat mengekspresikan dan juga melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual yang dinilai tidak sesuai dengan norma. (Desmita, 2012). Ada beberapa faktor dari adanya seks bebas, ialah niat berperilaku, usia, sikap, norma subyektif, pengetahuan, lingkungan atau teman sebaya dan faktor personal seperti persepsi control yang diyakini oleh diri sendiri.

Ada pula dampak dari adanya seks bebas bagi remaja ialah, gampang sekali bisa tertular penyakit seperti HIV/AIDS. Untuk perempuan di bawah usia 17 tahun yang pernah melakukan hubungan seks pranikah berisiko terkena kanker serviks. Sedangkan, dampak psikologis seks pranikah adalah akan selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, malu, stress dan benci pada diri sendiri. Upaya pencegahan seks bebas ialah :

1. Memperkuat ajaran agama, yang dimana patuhilah norma-norma agama yang berlaku yang dimana seseorang dilarang melakukan seksual sebelum menikah
2. Meningkatkan hubungan baik antara orang tua dan anak, yang dimana orang tua lebih

terbuka dan dapat memberikan dan memperhatikan pengetahuan bahwa seks bebas itu sangat bahaya jika di lakukan.

3. Tidak berpacaran, konsisten dengan prinsip pada diri sendiri
4. Mencari tahu lebih dalam mengenai bahaya seks pranikah
5. Bijak dalam memilih suatu pergaulan yang membawa suatu hal yang positif

Sanksi dan konsekuensi dari kenakalan remaja

Sanksi atau konsekuensi dari kenakalan remaja sudah di atur di dalam KUHP lama yang masih berlaku pada saat artikel ini diterbitkan dan UU1/2003 yang berlaku mulai dari 3 tahun terhitung sejak tanggal di undangkan. Pasal 48 ayat (1) KUHP, yang berbunyi bahwa "Kenakalan terhadap orang atau barang yang dapat menimbulkan bahaya, kerugian atau kesusahan, diancam dengan pidana denda paling banyak Rp225 ribu". Bukan hanya itu saja, ada juga sanksi lainnya ialah 331 UU 1/2003, yang berbunyi "Setiap orang yang di tempat umum melakukan kenakalan terhadap orang atau barang yang dapat menimbulkan bahaya, kerugian, atau kesusahan, dipidana dengan pidana denda paling banyak kategori II yaitu Rp10 juta".

KESIMPULAN

Kenakalan remaja ialah suatu perilaku ini dapat mencerminkan adanya masalah sosial dan psikologis yang perlu segera ditangani. Kenakalan remaja mencakup berbagai bentuk perilaku negatif seperti bullying, seks bebas, dan tawuran, yang semuanya dapat membawa dampak buruk bagi perkembangan remaja dan lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja meliputi lingkungan keluarga, pergaulan, serta kurangnya pengawasan dan pendidikan yang memadai.

Oleh karena itu, penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam memberikan bimbingan, perhatian, dan intervensi yang diperlukan untuk membantu remaja menghindari perilaku ini dan mengarahkan mereka ke jalur yang lebih positif. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang umum terjadi meliputi bullying, seks bebas, dan tawuran.

1. Bullying merupakan suatu perilaku intimidasi atau kekerasan, baik secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan terhadap individu lain. Bullying ini bisa dapat menyebabkan dampak negatif jangka panjang, seperti depresi, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya pada korban.
2. Seks bebas, ini bisa terlibat dalam hubungan seksual di luar pernikahan tanpa adanya komitmen atau tanggung jawab, yang sering kali terjadi tanpa pertimbangan matang tentang risiko kesehatan, seperti penyakit menular seksual, serta dampak emosional dan sosial.
3. Tawuran, ialah adanya bentrokan fisik antara kelompok remaja yang sering kali dipicu oleh masalah sepele atau perbedaan antar kelompok. Tawuran ini bisa dapat mengakibatkan adanya cedera serius, bahkan kematian, serta menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Secara keseluruhan, kenakalan remaja merupakan suatu masalah sangat serius yang dapat memerlukan suatu perhatian dan intervensi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mencegah dampak negatif yang lebih besar pada masa depan remaja dan lingkungan sekitar mereka. Adanya mengenai sanksi ataupun konsekuensi dari kenakalan remaja merupakan suatu tindakan tersebut yang dapat membawa berbagai dampak negatif bagi remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Konsekuensi dari kenakalan remaja dapat berupa sanksi hukum, seperti pidana penjara atau rehabilitasi, tergantung pada tingkat keseriusan pelanggaran.

Selain sanksi terhadap hukum, remaja juga dapat mengalami sanksi sosial, seperti dikucilkan dari pergaulan, mendapatkan reputasi buruk, serta hilangnya kepercayaan dari keluarga dan masyarakat. Konsekuensi lain yang mungkin terjadi adalah dampak psikologis, seperti rasa bersalah, penyesalan, ataupun trauma yang berkepanjangan. Dalam jangka panjang, kenakalan remaja tanpa penanganan yang tepat dapat menghambat perkembangan kepribadian, pendidikan, dan masa depan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penanganan yang tepat, baik dalam bentuk hukuman yang mendidik maupun bimbingan yang dapat membantu remaja memperbaiki diri dan menghindari perilaku negatif di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf,. (2004). Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep. Yogyakarta: Tiara wacana group.
- Abdulah, Budiman. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan SMK Ksatria . Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen, 40-55.
- Burlian, P,. (2022). Patologi Sosial,. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Gainau, M. (2021). Perkembangan Remaja Dan Problematikanya. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Kartini Kartono. . (2011). Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT Rajawaliigrafindo Persada.
- Nurwijaya, Hartati dan Ikawati, Zullies. (2009). Bahaya Alkohol Dan Mencegah Kecanduannya. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Papalia, E. D., Olds, S.W., Feldman, R.D. (2009). Human Development (eleventh edition). New York: McGraw-Hill.
- Sarwono. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudarsono. (2012). Kenakalan remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tambunan, Raymond. . (2001). Dampak tawuran. Jakarta.
- Zakiah, Ela Zain, dkk. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Jurnal Penelitian, 129-389..